

**PENINGGALAN SITUS BUMI AYU SEBAGAI BUKTI
TOLERANSI BERAGAMA PADA MASA
KEDATUAN SRIWIJAYA**

SKRIPSI

Oleh :

Dhanty Rahmallah Agustina

Nim: 06041281924025

Program Studi Pendidikan Sejarah

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

**PENINGGALAN SITUS BUMI AYU SEBAGAI BUKTI
TOLERANSI BERAGAMA PADA MASA
KEDATUAN SRIWIJAYA**

SKRIPSI

Oleh

Dhanty Rahmallah Agustina

NIM : 06041281924025

Program Studi Pendidikan Sejarah

Disetujui

Pembimbing,



Dr. LR. Retno Susanti, M.Hum

NIP. 196305021988032003

Disahkan,

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sriwijaya
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



Dr. Hudaidah, M.Pd.
NIP. 197608202002122001



**PENINGGALAN SITUS BUMI AYU SEBAGAI BUKTI
TOLERANSI BERAGAMA PADA MASA
KEDATUAN SRIWIJAYA**

SKRIPSI

Oleh

Dhanty Rahmallah Agustina

NIM : 06041281924025

Program Studi Pendidikan Sejarah

Mengesahkan:

Pembimbing,



Dr. LR. Retno Susanti, M.Hum

NIP. 196305021988032003

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Dr. Hudaidah, M.Pd.

NIP. 197608202002122001

Koordinator Program Studi,



Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.

NIP. 199202292019031013



**PENINGGALAN SITUS BUMI AYU SEBAGAI BUKTI
TOLERANSI BERAGAMA PADA MASA
KEDATUAN SRIWIJAYA**

SKRIPSI

oleh

Dhanty Rahmallah Agustina

NIM: 06041281924025

Program Studi Pendidikan Sejarah

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Senin
Tanggal : 25 September 2023

TIM PENGUJI


1. Ketua : Dr. LR. Retno Susanti, M.Hum.
2. Anggota : Dr. Hudaidah, M.Pd



Palembang, November 2023

**Mengetahui
Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah**

**Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.
NIP. 199202292019031013**



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhanty Rahmallah Agustina

NIM : 06041281924025

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Peninggalan Situs Bumi Ayu Sebagai Bukti Toleransi Beragama Pada Masa Kedatuan sriwijaya” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Dhanty Rahmallah Agustina

NIM 06041281924025

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Peninggalan Situs Bumi Ayu Sebagai Bukti Toleransi Beragama Pada Masa Kedatuan Sriwijaya” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. LR. Retno Susanti, M.Hum sebagai pembimbing akademik dan pembimbing saya atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Ibu Dr. Hudaidah, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, serta Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya Bapak Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd karena telah membantu dan memberikan kelancaran dalam pengurusan administrasi untuk skripsi ini.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada bapak/ibu dosen Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan. Terima kasih juga saya ucapkan kepada kedua orang tua saya atas segala dukungan, motivasi dan kekuatan untuk saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Indralaya, Agustus 2023

Penulis,



Dhanty Rahmallah Agustina

NIM 06041281924025

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku, Ibu Evi Irianti dan Bapak Lerry Agustino yang telah merawat dan mendidik serta melimpahkan kasih sayang kepadaku. Terima kasih atas segala pengorbanan yang dilakukan tiada henti, perhatian dan dukungan yang terus diberikan, serta do'a yang tiada henti dalam mengiringi perjalananku untuk menggapai cita-cita. Terima kasih sudah menjadi penguat dan pengingat paling hebat di dunia.
- ❖ Kedua adikku yang tersayang Abinazal Keanu Fradith dan Ghania Agni Liviakhanza, terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan dan terima kasih sudah selalu memberi dukungan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi orang dengan versi yang paling hebat, Adik-adikku.
- ❖ Teruntuk dosen pembimbingku, Ibu Dr. LR. Retno Susanti, M.Hum dan dosen penguji Ibu Dr. Hudaidah, M.Pd. terima kasih telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
- ❖ Teruntuk dosen-dosen pendidikan sejarah, Bapak Drs. Supriyanto, M.Hum., Bapak Drs. Alian Sair, M.Hum., Ibu Dra. Hj. Yunani Hasan, M.Pd., Ibu Dra. Sani Safitri, M.Si., Bapak Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd. Ph.D., Ibu Dr. Farida, M.Si., Bapak Dr. Syarifuddin, M.Pd., Bapak Dr. Dedi Irwanto, S.S. M.Hum., Ibu Aulia Novemy Dita Surbakti, S.Pd. M.Pd., dan Bapak M. Reza Pahlevi, M.Pd., terima kasih banyak telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan, serta Staf Administrasi mbak Rika dan Pak Asef Syarifullah yang telah membantu dalam urusan akademik selama masa perkuliahan.

- ❖ Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Paski Prakarsa Utama. Terima kasih sudah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, baik tenaga, waktu, pikiran, moral dan moril. Terima kasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
- ❖ Teruntuk sahabatku, Fruity Limphantri, Dewi Wulansari, Nadya Putrisyah terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan. Terima kasih selalu menjadi garda terdepan di masa-masa sulit penulis.
- ❖ Untuk seluruh teman-teman pendidikan sejarah angkatan 2019, terima kasih telah menemani perjalanan masa perkuliahan ini.
- ❖ Dan untuk beberapa narasumber skripsi, terima kasih atas informasi yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN | i |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| PRAKATA | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| ABSTRAK | xii |
| ABSTRACT | xiii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 7 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Hakikat Peninggalan | 9 |
| 2.2 Hakikat Toleransi Beragama..... | 9 |
| 2.3 Hakikat Candi..... | 12 |
| 2.4 Hakikat Arca | 14 |
| 2.5 Situs Bumi Ayu | 15 |
| 2.5.1 Sejarah Situs Bumi Ayu | 15 |
| 2.5.2 Geografis Situs Bumi Ayu | 17 |
| 2.6 Kedatuan Sriwijaya | 19 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| 3.1 Metode Penelitian..... | 23 |
| 3.2 Langkah-Langkah Penelitian | 24 |
| 3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Data)..... | 25 |

| | |
|---|-----------|
| 3.2.2 Verifikasi (Kritik Sumber) | 27 |
| 3.2.2.1 Kritik Ekstern | 27 |
| 3.2.2.2 Kritik Intern..... | 29 |
| 3.2.3 Interpretasi (Analisis)..... | 31 |
| 3.2.4 Historiografi | 32 |
| 3.3 Pendekatan | 33 |
| 3.3.1 Pendekatan Teologi..... | 33 |
| 3.3.2 Pendekatan Arkeologi | 33 |
| 3.3.3 Pendekatan Pluralisme | 34 |
| BAB IV PEMBAHASAN | |
| 4.1 Peninggalan Situs Bumi Ayu | 35 |
| 4.1.1 Peninggalan Hindu di Situs Bumi Ayu | 36 |
| 4.1.2 Peninggalan Buddha di Situs Bumi Ayu..... | 49 |
| 4.2 Nilai Religi Peninggalan Situs Bumi Ayu | 50 |
| 4.3 Bentuk Toleransi Beragama Pada Masyarakat Bumi Ayu..... | 55 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan | 60 |
| 5.2 Saran..... | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | 63 |
| LAMPIRAN..... | 69 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1. Surat Usul Judul Skripsi | 70 |
| Lampiran 2. Surat Penunjukkan SK Pembimbing | 71 |
| Lampiran 3. Surat SK Penelitian Fakultas | 73 |
| Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian | 76 |
| Lampiran 5. Foto Dokumentasi Penelitian..... | 80 |
| Lampiran 6. Kartu Bimbingan Skripsi | 83 |

DAFTAR GAMBAR

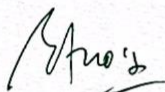
| | |
|---|----|
| 2.1 Peta Kawasan Percandian Bumi Ayu..... | 18 |
| 4.1 Gambar Arca Siwa Mahadewa..... | 36 |
| 4.2 Gambar Arca Tokoh..... | 37 |
| 4.3 Gambar Arca Dewa..... | 38 |
| 4.4 Gambar Arca Rsi Agastya..... | 39 |
| 4.5 Gambar Arca Stamba | 40 |
| 4.6 Gambar Makara Jaladwara..... | 40 |
| 4.7 Gambar Arca Nandi | 41 |
| 4.8 Gambar Fragmen Badan Bhairawi..... | 42 |
| 4.9 Gambar Kepala Kala | 43 |
| 4.10 Gambar Kepala Tokoh Dwarapala..... | 44 |
| 4.11 Gambar Arca Makhluk Gana | 45 |
| 4.12 Gambar Arca Singa | 46 |
| 4.13 Gambar Antefiks Makara | 48 |

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul tentang “Peninggalan Situs Bumi Ayu Sebagai Bukti Toleransi Beragama Pada Masa Kedatuan Sriwijaya”. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk peninggalan situs Bumiayu pada masa Kedatuan Sriwijaya, bagaimana nilai religi pada peninggalan situs candi Bumiayu dan bagaimana bentuk toleransi beragama pada masyarakat Bumiayu pada masa Kedatuan Sriwijaya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tentang permasalahan di atas. Metode yang digunakan adalah metode historis dengan langkah-langkah penelitian, yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi, historiografi, dan wawancara, serta studi pustaka. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis dan arkeologi. Penelitian ini meninjau mengenai peninggalan agama Hindu yang ada pada situs Percandian Bumiayu, peninggalan agama Buddha yang ada pada situs Percandian Bumiayu, yang terdiri dari Candi 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10, serta arca-arca yang terdapat pada candi di atas. Nilai religi pada peninggalan situs Bumiayu dan bentuk toleransi beragama pada masyarakat Bumiayu pada masa Kedatuan sriwijaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada situs Percandian Bumiayu terdapat tiga aliran agama yang berbeda yaitu agama Hindu Siwais, Hindu Tantrayana dan buddha. Ketiga agama tersebut dibuktikan dengan ditemukan arca-arca dari masing-masing peninggalan agama. Sehingga pada kompleks Percandian Bumiayu dipercaya telah terjadi toleransi beragama antar masyarakat di sekitar situs Percandian Bumiayu.

Kata kunci: *Peninggalan Situs Bumi Ayu, Toleransi Beragama, Kedatuan Sriwijaya*

Pembimbing,



Dr. LR. Retno Susanti, M.Hum
NIP 196305021988032003

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah




Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd
NIP 199202292019031013

ABSTRACT

“Remains of the Bumi Ayu Site as Evidence of Religious Tolerance During the Sriwijaya Independence Period” according to the study. The problem in this study is how the form of the remains of the Bumi Ayu site during the Sriwijaya Independence period, what are the religious values on the remains of the Bumi Ayu temple site and what are the forms of religious tolerance in the Bumi Ayu community during the Sriwijaya Independence era. The goal of the study is to learn more about the issues mentioned above. The research approach employed is the historical method, which includes heuristics, source critique, interpretation, historiography, and interviews, as well as literature study. While historical and archaeological techniques are employed. This study looks at the Bumiayu Bathing Site, Buddhist remains at the Bumiayu Bathing site, which consists of Temples 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, and 10, as well as statues in the temple above. Religious values in the heritage of the Bumiayu site and forms of religious tolerance in the Bumiayu people during the Sriwijaya period. The findings revealed that at the Bumiayu Bathing site there were three different religious sects namely Siwais Hinduism, Tantrayana Hinduism and Buddhism. The three religions are proven by the discovery of statues from each religious relic. So that in the Bumiayu Bathing complex it is believed that there has been religious tolerance among the people around the Bumiayu Bathing site.


Keywords: *Relics of Bumi Ayu Sites, Religious Tolerance, Sriwijaya Independence*

Advisor,



Dr. L.R. Retno Susanti, M.Hum
NIP 196305021988032003

Acknowledged by,
Coordinator Of History Education Study Program



Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd
NIP 199202292019031013

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Palembang merupakan salah satu kota tertua di Indonesia dan telah dikenal sejak zaman dahulu. Para sejarawan menjelaskan bahwa Palembang adalah lokasi Kerajaan Sriwijaya, sebuah Kerajaan maritim yang besar. Sriwijaya dianggap sebagai maharaja penguasa di seluruh perairan Nusantara, bahkan meraih kekuasaan atas wilayah Asia Tenggara, mulai dari abad ke-7 hingga abad ke-13 Masehi (Sholeh, 2017:174). pada abad ke-7 dan abad ke-8, terdapat catatan dari Tiongkok yang menyebutkan tentang sebuah kerajaan di wilayah Laut Selatan yang disebut Shih-li-fo-shih. Pada tahun 1918, dalam bukunya yang berjudul “Le Royaume de Criwijaya”, George Coedes berhasil mengidentifikasi Shih-li-fo-shih sebagai Kerajaan Sriwijaya. Nama Sriwijaya juga terukir pada Prasasti Kedukan Bukit dan Prasasti Talang Tuwo yang berlokasi di sekitar Palembang (Budisantoso, 2006:50).

Sriwijaya merupakan sebuah kerajaan berbahasa Melayu yang berlatar belakang agama Buddha dan menguasai wilayah perairan antara Samudra Hindia dan Laut China Selatan. Ibu kota Sriwijaya terletak di sepanjang sungai Musi, dekat dengan kota Palembang yang sekarang. Namun, Sriwijaya sebenarnya terdiri dari beberapa pelabuhan yang saling terhubung di sekitar Selat Malaka, bukan menjadi satu pusat besar yang menghasilkan candi dengan skala seperti Angkor atau Pagan. Perkembangan Sriwijaya terjadi secara tidak kontinu antara abad ke-7 hingga abad ke-13, meskipun tidak selalu berpusat di Palembang (Reid, 2010:2).

Tidak dapat disangkal bahwa Kerajaan Sriwijaya menganut agama Buddha, terbukti melalui bukti-bukti dan catatan-catatan seperti yang terdokumentasikan oleh I-Tsing. Menurut catatan tersebut, terdapat sekitar seribu pendeta yang tinggal di pusat Kerajaan Sriwijaya (Sholeh, 2017:179). pada masa lampau, Sriwijaya menjadi tempat belajar bagi para bhiksu sebelum mereka melanjutkan perjalanan ke Nalanda, India. Seperti yang dicatat oleh I-Tsing pada abad ke-7 Masehi, Sriwijaya merupakan tempat tinggal bagi lebih dari seribu bhiksu, termasuk bhiksu terkenal seperti Sakyakirti. Pengaruh Sriwijaya dalam agama Buddha terlihat

melalui penyebaran gaya seni di wilayah yang dipengaruhi oleh gaya Sailendra pada abad ke-8 dan ke-9 Masehi. Sebagai sebuah kota dengan dominasi agama Buddha, Sriwijaya memiliki banyak area yang didedikasikan untuk Buddha, Bodhisattva, serta peralatan dan artefak untuk para peziarah, seperti stupika dan votive tablet yang terbuat dari tanah liat (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata : 12).

Pada tahun 671, I-Tsing melakukan perjalanan dari Tiongkok ke India dan singgah di Sriwijaya. Sriwijaya merupakan negeri yang dikelilingi oleh benteng-benteng dan didalamnya terdapat lebih dari seribu pendeta Buddha yang sedang mempelajari dan meneliti agama Buddha. Para pendeta ini mempelajari ajaran Buddha sebagaimana diajarkan di Desa Mashya di India, termasuk peraturan-peraturan dan upacara-upacara yang terkait. Jika seorang pendeta Tiongkok ingin belajar di India untuk memahami dan membaca kitab-kitab Buddha asli, mereka akan tinggal di Sriwijaya selama satu atau dua tahun untuk melatih diri tentang aturan-aturan yang benar sebelum melanjutkan perjalanan ke India (Budisantoso, 2006:50).

Di Kerajaan Sriwijaya, tidak hanya ada masyarakat yang menganut agama Buddha, tetapi juga terdapat masyarakat yang menganut agama Hindu. Bukti dari keberadaan kelompok masyarakat dengan agama lain ini dapat dilihat melalui kompleks Percandan Bumiayu, yang memiliki ciri-ciri Hindu dan Tantris. Ciri-ciri agama Hindu tersebut terlihat jelas terutama pada arca-arca yang ditemukan di sana. Terdapat arca-arca seperti Siwa Mahadewa, Agastya dan Nandi yang menggambarkan keyakinan Hindu, serta arca-arca seperti Dewi Bhairawi dan Bhairawa yang berasal dari aliran Tantris (Geria, 43). Kebudayaan Hindu memasuki Indonesia sekitar abad ke-5 Masehi dan bukti kehadirannya ditemukan di wilayah Kutai, Kalimantan Timur serta Tarumanegara di bagian Barat Jawa. Setelah itu, agama Hindu berkembang dan menyebar ke seluruh Nusantara hingga berakhirnya Kerajaan Majapahit pada abad ke-15 Masehi. Di Sumatera, pengaruh Hindu diperkirakan mulai muncul pada abad ke-6 Masehi, seperti yang terlihat di situs Kota Kapur di pulau Bangka. Agama Hindu kemudian berkembang lebih lanjut di Palembang yang kemudian menjadi ibu kota Kerajaan Sriwijaya. Ketika Kerajaan

Sriwijaya mencapai puncak kejayaannya, banyak pengikut agama Hindu yang tinggal di daerah pedalaman (Rangkuti et.al, 2019: 57).

Di Indonesia, terutama di daerah Sumatera Selatan, terdapat banyak peninggalan sejarah yang beragam dan salah satu bentuknya adalah andi. Candi merupakan struktur bangunan kuno yang memiliki nilai sejarah yang penting. Candi secara keseluruhan merupakan sebuah peninggalan budaya yang mencakup berbagai elemen, termasuk ornamen, relief, tokoh-tokoh dan arca. Setiap elemen tersebut memiliki makna, tujuan dan simbol-simbol tertentu. Candi merupakan bangunan suci yang mewakili warisan budaya dari masa Hindu dan Buddha yang mencerminkan konsep kosmologi, yaitu ilmu yang mempelajari struktur dan sejarah alam semesta. Candi sebagai salah satu tinggalan arkeologis masa klasik di Indonesia cukup banyak dijumpai terutama di daerah Jawa, Bali, dan Sumatera sedangkan di Kalimantan meskipun ada indikasi kuat bahwa ada kerajaan yang bercorak hinduistik dengan ditemukannya prasasti Yupa, tetapi tinggalan monumentalnya (candi) sampai saat ini tidaklah begitu banyak (Agustijanto, 2000:59).

Secara fisik, struktur bangunan candi menggambarkan gunung Mahameru, tempat tinggal para dewa dalam mitologi. Bangunan candi juga mencerminkan konsep Triloka, yang mengacu pada tiga dunia dalam kosmologi. Pada candi, konsep Triloka terbagi menjadi tiga bagian. Bagian kaki candi melambangkan bhurloka, yaitu dunia tempat manusia berada. Bagian tubuh candi melambangkan bhuwarloka, dunia di mana manusia telah mencapai kesucian dan kesempurnaan sehingga mereka dapat berhubungan dengan para dewa atau nenek moyang yang mereka puja. Sementara itu, atap candi melambangkan swarloka, dunia para dewa dan roh nenek moyang (Istanto, 2018: 156). Pada umumnya, candi Hindu digunakan untuk memuja dewa-dewa sedangkan candi Buddha digunakan untuk menghormati Buddha (Aji, 2018: 3). Salah satu tinggalan candi yang ada di Sumatera yaitu Candi Bumi Ayu yang letaknya berada di Sumatera Selatan dan bercorak hindu.

Candi Bumiayu merupakan satu-satunya kompleks percandian di Sumatera Selatan. Situs Percandian bumiayu mendapat pengaruh agama Hindu pada sekitar

abad ke-9 Masehi. Pengaruh ini terkait dengan adanya kegiatan perdagangan yang berlangsung pada masa itu. Lokasi situs Percandian Bumiayu ini terletak strategis, berada di jalur perdagangan internasional yang sering dikunjungi oleh kapal dagang baik lokal maupun asing (Susilawati, 2016: 79). Situs Bumiayu terletak di Desa Bumiayu, Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Muara Enim. Lokasi situs terletak dekat dengan sungai Lematang, sekitar 200 meter kearah barat. Situs Bumiayu berada di dalam perkebunan karet milik penduduk. Situs Bumiayu merupakan situs yang potensial karena didalamnya terdapat kompleks percandian Hindu dan masih banyak gundukan tanah yang belum dinuka yang diindikasikan di dalamnya adalah runtunan bangunan bata (Soeroso et al, 2017:114).

Lokasi Situs Percandian Bumiayu terletak di sekitar Sungai Lematang yang berliku-liku, dengan batas yang berbeda di setiap sisinya. Di bagian timur, kawasan ini berbatasan langsung dengan Sungai Lematang, di bagian selatan berbatasan dengan Sungai Lubuk Panjang, sementara di bagian barat berbatasan dengan Sungai Tebat Siku, dan di bagian utara berbatasan dengan Sungai Tebat Jambu (Sholeh, 2020:2). Pada tahun 1864, seorang pegawai Belanda bernama E.P. Tombarink pertama kali menemukan Kawasan Percandian Bumiayu ini. Kemudian, pada periode antara tahun 1904 hingga 1923, dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap percandian ini oleh Van Den Bosch, Brandes dan Westenek (Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi, 2013:1). Candi Bumiayu adalah sebuah candi yang berasal dari masa kejayaan Kerajaan Sriwijaya. Berdasarkan penelitian awal, candi ini diperkirakan dibangun pada periode abad ke-9 hingga ke-13 Masehi. Yang menarik, meskipun candi ini terkait dengan Kerajaan Sriwijaya yang memiliki pusat pemerintahan di Palembang, namun memiliki corak agama Hindu, berbeda dengan corak agama Buddha yang dominan di Kerajaan Sriwijaya (Sholeh, 2020: 164).

Pada tahun 1993, peneliti dari Pusat Penelitian Arkeologi Nasional melakukan eksplorasi di Situs Bumiayu dan mendapati beberapa busut atau gundukan tanah yang mengandung struktur bata. Gundukan-gundukan tersebut diberi nama sesuai dengan urutan penemuan mereka, yaitu Candi Bumiayu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10. hanya Candi 1, 2, 3, 7, 8 Bumiayu yang telah dipugar, sementara candi lainnya masih terkubur di dalam tanah. Situs Bumiayu

mengandung kompleks Percandian bumiayu 1, 2 dan 3 yang dilengkapi dengan berbagai arca (Siregar, 2016: 14-15). Pada setiap lokasi candi Bumiayu, terdapat berbagai arca dan relief yang menggambarkan fauna dan flora, termasuk seperti gambar burung kakua tua. Hal ini menunjukkan ciri khas candi dengan corak Hindu yang mirip dengan warisan candi-candi di Jawa. Selain itu, keberadaan Arca Dewa Siwa yang terbuat dari tanah liat merah, Arca Agastya, Arca Stamba, Arca Nandi, Kepala Kala, Yoni dan Lingga, serta relief-relief lainnya, semakin memperkuat penanda bahwa candi ini memiliki corak Hindu (Sholeh, 2020: 165).

Di situs Candi Bumiayu, terdapat sepuluh gundukan tanah yang setelah proses ekskavasi terbukti sebagai bangunan candi. Tiga di antaranya adalah Candi 1, 2 dan 3 Bumiayu, sementara gundukan tanah 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10 menandakan bahwa mereka adalah bangunan yang bukan bersifat suci (Siregar, 2005: 2). Di Candi Bumiayu 1 terdapat beberapa arca, diantaranya terdapat Arca Tokoh, Arca Siwa Mahadewa, Arca Agastya, Arca Stamba, dan Arca Nandi. Sementara di Candi Bumiayu 2 terdapat Arca Dhyani Buddha dan Arca Awalokiteswara. Pada candi 3 Bumiayu, ditemukan fragmen tubuh Dewi Bhairawi, Arca Singa, Arca Pendeta, Arca Makhhluk Gana, Topeng-topeng Tanah liat dan arca-arca binatang seperti buaya, anjung dan ular. Namun, pada gundukan tanah 4 hingga 10 hanya terdapat reruntuhan bangunan Candi Bumiayu.

Ditemukan keramik lokal (gerabah) di situs percandian Bumi Ayu, dan juga ditemukan keramik asing, kertas emas yang terdapat tulisan, serta arca. Beberapa penelitian dilakukan terhadap candi-candi di situs Bumiayu oleh sejumlah peneliti, antara lain F.M. Schnitger pada tahun 1937, Bambang Budi Utomo pada tahun 1994, Fadhlán S. Intan pada tahun 1993/1994, Peter Ferdinandus pada tahun 1993, Anton Herrystiadi dan rekannya pada tahun 1993, M.M. Sukarto K. Atmodjo pada tahun 1993, Retno Purwanti pada tahun 1996 (dalam proses penerbitan), Tri Marhaeni S.B. dan rekannya pada tahun 2000, Sri Soejatmi Satari pada tahun 2000, Sondang M. Siregar pada tahun 2005 dan Sukawati Susetyo pada tahun 2007. F.M. Schnitger menyatakan bahwa karya seni candi Bumiayu memiliki kemiripan dengan karya seni candi di Jawa Tengah (Rangkuti et al, 2019: 16). Ada sebuah kawasan candi yang berdekatan, dengan jarak yang tidak terlalu jauh antara satu

dengan lainnya. Pada salah satu candi tersebut, didapati runtuh-runtuhan stupa yang diyakini sebagai struktur suci dengan ciri-ciri Buddha. Temuan candi ini mengindikasikan bahwa masyarakat pada masa itu sudah memiliki sikap toleransi terhadap keberagaman agama, terutama penguasa Sriwijaya yang memberikan kebijakan tentang toleransi beragama kepada masyarakatnya (Sholeh, 2020: 165).

Banyak sekali peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di Indonesia terutama di daerah Sumatera Selatan. Salah satu bentuk peninggalan sejarah adalah candi. Candi merupakan peninggalan sejarah yang berbentuk bangunan kuno. Dalam kesempatan kali ini penulis ingin membahas peninggalan sejarah yang berbentuk candi yang terdapat di daerah Sumatera Selatan lebih tepatnya daerah Pali.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa pada masa Kedatuan Sriwijaya tidak hanya agama Buddha saja yang berkembang tetapi juga ada agama lainnya seperti agama Hindu yang dibuktikan dengan ditemukannya situs permandian Bumi Ayu yang terdapat di Kabupaten Pali. Hal inilah yang menimbulkan pertanyaan bagaimana bentuk toleransi beragama pada masa itu, bagaimana masyarakatnya dapat hidup berdampingan dengan perbedaan agama dan kepercayaan melalui peninggalan-peninggalan pada situs Candi Bumi Ayu. Hal ini menjadi tolak ukur penulis untuk mengangkat penelitian ini dengan judul “Peninggalan Situs Bumi Ayu Sebagai Bukti Toleransi Beragama Pada Masa Kedatuan Sriwijaya”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari penjelasan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. bagaimana peninggalan situs Bumi Ayu pada masa Kedatuan Sriwijaya?
2. bagaimana nilai religi pada peninggalan situs Candi Bumi Ayu?
3. bagaimana bentuk toleransi beragama pada masyarakat Bumi Ayu masa Kedatuan Sriwijaya?

1.3 BATASAN MASALAH

Peneitian ini bertujuan untuk mencari sumber-sumber yang relevan dan dapat dipercaya guna memastikan keakuratan dan kejelasan dalam penelitian serta menyusunnya secara sistematis dan teratur. Oleh karena itu, diperlukan pembatasan dalam menghadapi masalah yang sedang dibahas. Adapun ruang lingkup tersebut adalah:

A. Skup Tematikal

Skup tematikal merupakan suatu langkah dalam penelitian untuk memastikan agar penelitian tetap berfokus pada tema yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih tema tentang Peninggalan Situs Bumi Ayu Pada Masa Kedatuan Sriwijaya. Pemilihan tema ini didasarkan pada fakta bahwa belum ada penelitian yang secara mendetail membahas tentang Peninggalan Situs Bumi Ayu Sebagai Bukti Toleransi Beragama Pada Masa Kedatuan Sriwijaya.

B. Skup Spasial

Skup spasial berhubungan dengan wilayah yang akan dijadikan tempat penelitian. Ruang lingkup spasial dalam penelitian ini adalah Desa Bumiayu, Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Muara Enim. Daerah tersebut dijadikan sebagai skup spasial pada penilitian ini dikarenakan letak situs candi bumi ayu berada di Desa Bumi Ayu.

C. Skup Temporal

Skup temporal adalah batasan yang berkaitan dengan waktu terjadinya suatu peristiwa dalam penelitian. Dalam penelitian ini, fokus waktu tertuju pada masa pemerintahan Kedatuan Sriwijaya. Hal ini dikarenakan candi bumi ayu dibangun pada abad 9-13 masehi, sedangkan sriwijaya memerintah sekitar abad ke 7-13 masehi. Maka sudah pasti candi bumi ayu ini dibangun pada masa kedatuan sriwijaya.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan masalah dan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menginformasikan dan menjelaskan secara khusus tentang peninggalan candi bumi ayu sebagai bentuk toleransi beragama pada masa kedatuan sriwijaya :

1. untuk menjelaskan peninggalan situs candi bumi ayu pada masa kedatuan sriwijaya
2. untuk menjelaskan nilai religi pada peninggalan situs candi bumi ayu
3. untuk menjelaskan bentuk toleransi beragama pada masyarakat bumi ayu pada masa kedatuan sriwijaya

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. sebagai sumber referensi dan informasi bagi masyarakat dan pelajar mengenai peninggalan situs candi bumi ayu sebagai bentuk toleransi beragama pada masa kedatuan sriwijaya
2. sebagai referensi bagi penulis utuk dapat mengetahui lebih tentang peninggalan-peninggalan yang terdapat di situs candi bumi ayu serta bagaimana bentuk toleransi beragama yang terjadi pada masa kedatuan sriwijaya
3. berbentuk informasi dan juga pengetahuan bagi masyarakat luas agar lebih tertarik lagi pada peninggalan-peninggalan sejarah khususnya peninggalan sejarah situs candi bumi ayu yang berada di desa bumi ayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Agustijanto. (2000). Proporsi Tinggi dan Lebar Pintu Masuk Candi Gebang (Berdasarkan Aspek Proporsionalitas Sebuah Bangunan Candi). *Amerta: Berkala Arkeologi*. No. 20 59-75
- Aji, Artbanu Wishnu. (2018). *Candi Candi Di Jawa Tengah Dan Yogyakarta*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta
- Alam, Bambang, P. (2020). Pilihan Material Bangunan Pada Candi. *Human Narratives*. Vol. 2 (1)
- Bakar, Abu. (2015). Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama. *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*. Vol. 7 (2)
- Balai Pelestarian Cagar Budaya Jambi. (2013). *Percandian Bumi Ayu*. Jambi: Pelestarian Cagar Budaya Jambi Sumatera Selatan
- Budisantoso, H. (2006). Sriwijaya Kerajaan Maritim Terbesar Pertama di Nusantara. *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol. XI (1)
- Casram. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*. Vol. 1 (2)
- Cassanova, J. (2008). *Public Religions In The Modern World*. Chicago: Chicago University Press
- Coedes, G., Damais, L. Ch. (1998). *Kedatuan Sriwijaya Penelitian Tentang Sriwijaya*. Jakarta Pusat: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional dan Ecole Francaise D'Extreme-Orient
- Daliman, A. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak

- Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala, Direktorat tinggalan Purbakala.
Sriwijaya Sebuah Kejayaan Masa Lalu di Asia Tenggara. Kementerian
Kebudayaan dan Pariwisata
- Geria, I Made. Kedatuan Sriwijaya Perjalanan Suci. Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian
Arkeologi Nasional
- Gottschalk, Louis, (1983), Mengerti Sejarah, Terjemahan Nugroho Notosusanto,
Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press.
- Hudaidah & Elsabela. (2022). Tempat Peribadatan Hindu Masa Sriwijaya.
Jayapangus Press. Vol. 6 (3)
- Irwanto, Dedi & Alian. (2014). Metodologi Historiografi Sejarah. Yogyakarta:
Eja_Publisher
- Istanto, Riza. (2018). Estetika Hindu Pada Perwujudan Ornamen Candi Di Jawa.
Imaji. Vol. 16 (2)
- Izza, Nainunis. A. (2019). Prasasti-Prasasti Sapattha Sriwijaya: Kajian Panoptisisme
Foucault. Titian: Jurnal Ilmu Humaniora. Vol. 3 (1)
- Jamrah, Suryan, A. (2015). Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam.
Jurnal Ushuluddin. Vol. 23 (2)
- Kemendiknas. (2010). Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran
Berdasarkan Nilai- Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan
Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan
Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Kurnia, Nia & Sholihat. (1983). Kerajaan Sriwijaya. Jakarta: PT Girimukti Pasaka
- Mansur, Mustafa. (2014). Pengaruh Hindu Pada Beberapa Wilayah Di Jawa Barat
Melalui Arca-Arca Koleksi Museum Sribaduga. Jurnal Etnohistori. Vol. 1
(2)

- Maryanto, Daniel Agus. (2007). *Mengenal Candi*. Yogyakarta: PT Intan Sejati
- Muharam, R. S. (2020). *Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo*. *Jurnal HAM*. Vol. 11 (2)
- Poerwadarminta, W. J. S. (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Priyadi, Sugeng. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Purnamawati. M.S.P., dkk. (2018). *Kajian Teologi Tradisi Keagamaan di Situs Candi Hindu Bumi Ayu Desa Bumi Ayu Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Hilir Sumatra Selatan*. Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar
- Putra Putu P. A, et.al. (2018). *Variasi Ikonografi Arca-Arca Perwujudan Perunggu Koleksi Museum Bali Dan BPCB Bali-Nusa Tenggara*. *Jurnal Humanis*. Vol. 22 (1)
- Rachmad, Yopi. (2019). *Budaya Bahari Masyarakat Sriwijaya Pada Masa Pra-Modern*. *JASMERAH: Journal Of Education and Historical Studies*. Vol. 1 (2)
- Rahman, M. Syaiful. (2014). *Islam Dan Pluralisme*. *Fikrah*. Vol. 2 (1)
- Rangkuti, Nurhadi, et. al. (2019). *Tabir Peradaban Sungai Lematang Kajian Sriwijaya di Kawasan Percandian Bumiayu*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Balai Arkeologi Sumatera Selatan: Palembang
- Reid, Anthony. (2010). *Sumatera Tempo Doeloe: Dari Marco Polo sampai Tan Malaka*. Depok: Komunitas Bambu
- Rezeki, Wanada. (2020). *Pembangunan Pada Masa Kedatukan Sriwijaya*. *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Vol. 10 (1)

- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sarluf, Baco. (2018). *Pluralisme Adalah Fundamentalisme*. *Dialektika : Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial*. Vol 11 (2)
- Sena, Widya. I. G. M. (2018) *Humanisme Ajaran Ahimsa Dalam Membangun Toleransi (Perspektif Mahatma Gandhi)*. *Pangkaja Jurnal Agama Hindu*. Vol. 21 (1)
- Sholeh, Kabib dan Wandiyono. (2020). *Candi Bumi Ayu Sebagai Bentuk Toleransi Beragama Pada Masa Kerajaan Sriwijaya Abad IX – XIII M*. *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*. Vol 8 (2)
- Sholeh, Kabib. (2017). *Prasasti Talang Tuo Peninggalan Kerajaan Sriwijaya Sebagai Materi Ajar Sejarah Indonesia di Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal HISTORIA*. Vol 5 (2)
- Siregar, S. M., et al. (2021). *Placement Of The Temples Site In Wetlands (Case Study In Bumiayu Temples Site)*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 810 012020
- Siregar, Sondang. M. (2016). *Jejak Tantrayana di Situs Bumi Ayu*. *Naditira Widya*. Vol. 10 (1)
- Siregar, Sondang. M. (2005). *Kompleks Percandian Bumiayu Kabupaten Muaraenim*. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional Balai Arkeologi: Palembang
- Siregar, Sondang. M. (2007). *Kompleks Percandian Bumi Ayu (Tinjauan Tata Letak Bangunan)*. *Naditira Widya*. Vol. 1 (1)
- Siregar, Sondang. M. (2016). *Persebaran Situs-Situs Hindu-Buddha dan Jalur Perdagangan di Daerah Sumatera Selatan (Indikasi Jejak-Jejak Perdagangan di Daerah Aliran Sungai Musi)*. *Kindai Etam*. Vol. 2 (1)

- Siregar, Sondang. M. (2018). Talang Tuo Inscription: The Management Of Environmental In Sriwijaya Period. Indonesian Journal Of Environmental Management and Sustainability. 3. 80-83
- Siregar, Sondang. M. (2018). The Statues, Plants and Animals In The Region Of Bumiayu Temple Tanah Abang Sub District, Panukal Abab Ilir Regency. Indonesian Journal Of Environmental Management and Sustainability. 2. 54-63
- Sjamsuddin, Helius. (2007). Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Ombak
- Soekanto, Soerjono. (2000). Kamus Sosiologi. Jakarta: Royandi
- Soeroso, dkk. (2017). RETROPEKSI 25th Balai Arkeologi Sumatera Selatan, Yogyakarta: Kepel press
- Susilawati, dan Sukardi. (2016). Pengarcaan di Candi Bumiayu Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Terpadu (Sejarah). Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah. Vol. 12 (2)
- Sutton, Margaret. (2006). Toleransi : Nilai dalam Pelaksanaan Demokrasi. DEMOKRASI. Vol. 5 (1)
- Taim, Eka. A. P. (2013). Studi Kewilayahan Dalam Penelitian Peradaban Sriwijaya. KALPATARU, Majalah Arkeologi. Vol. 22 (2)
- Tillman, Diane. (2004). Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa. Jakarta: Grasindo
- Tim Gemilang. (2015). Sejarah Kerajaan di Sumatera Selatan. Palembang: CV Gemilang Sukses Bersama
- Utomo, Bambang, B. Situs Percandian Bumi Ayu Berkembang Dalam Toleransi. Pusat Penelitian Arkeologi Nasional

- Utomo, Bambang. B. (2012). Pengembangan Kawasan dan Kepariwisata Situs Kompleks Percandian Bumiayu. KALPATARU, Majalah Arkeologi. Vol. 21 (2)
- Waridah, Ernawati dan Suzana. (2014). Kamus Bahasa Indonesia. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka
- Yudoseputro, Wiyoso. (1993). Pengantar Wawasan Seni Budaya. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Zulaiha, Siti. (2017). Pendekatan Metodologis Dan Teologis Bagi Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Guru MI. Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 1 (01)